

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pada rancangan penelitian ini peneliti harus menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk pemecahan masalah sebelum menentukan metode penelitian. Pemecahan masalah dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian kuantitatif dilakukan bila seseorang ingin membuktikan sesuatu, yang menunjukkan keberadaan suatu variabel, menunjukkan hubungan antara variabel, dan membuktikan suatu teori, oleh karena itu peneliti harus merencanakan dengan terperinci proses dan alat pengumpulan data yang akan diteliti. Teknik pengembalian sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini adalah metode *Structural Equation Modelling* (SEM). Metode *Structural Equation Modelling* (SEM) merupakan suatu teknik analisis multivariat generasi kedua (*second generation*) yang menggabungkan antara analisis faktor (*factor analysis*) dan analisis jalur (*path analysis*) sehingga memungkinkan peneliti untuk mengungkap dan mengestimasi secara simultan hubungan antara *multiple* laten variabel independen dan *multiple* laten variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan variabel kepuasan kerja, keterikatan karyawan, budaya kerja dan kinerja karyawan. Hasil dari pengolahan data kemudian dilakukan analisa untuk mengetahui apakah kepuasan kerja, keterikatan karyawan dan budaya kerja, memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan di PT XYZ. Hasil tersebut juga dapat dijadikan panduan untuk perusahaan dalam meningkatkan kinerja karyawan yang nantinya disesuaikan kembali oleh kondisi dan kebijakan perusahaan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PT XYZ. Pengambilan data dilakukan terhadap karyawan PT XYZ. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2021.

3.3 Cara Pengambilan Data

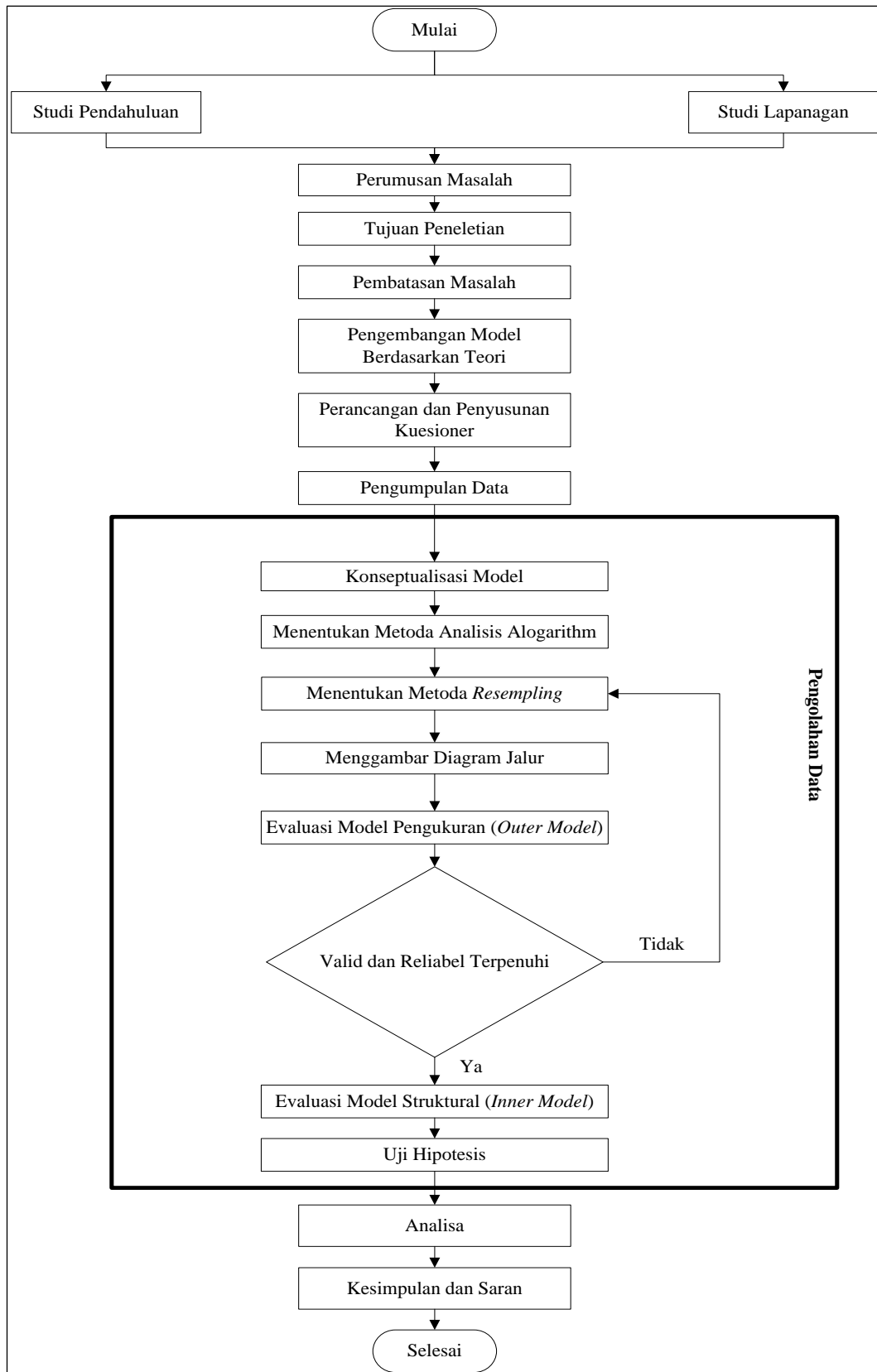
Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang digunakan adalah informasi dan identitas karyawan dan juga data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai berupa skala Likert dari pernyataan yang dibuat dalam bentuk kuesioner yang kemudian dilanjutkan untuk diolah menggunakan *software Smart PLS*. Data yang di dapat pada penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari karyawan PT XYZ dengan melakukan pengamatan langsung (observasi), wawancara dan penyebaran kuesioner kepada karyawan sebagai responden, serta wawancara dengan pihak manajemen tentang berbagai hal yang menunjang penelitian ini untuk menentukan *item* yang terdapat dalam kuisisioner yang akan di sebar agar sesuai dengan kondisi lapangan. Adapun penelitian ini data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan beberapa *software* antara lain *Microsoft Word 2016, Microsoft Excel 2016, Microsoft Office 2007, Smart PLS*.

3.4 Alur Penelitian

Berikut ini merupakan alur penelitian “Pengaruh Kepuasan Kerja Budaya Kerja Keterikatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT XYZ Pada masa Pandemi Covid-19”

3.4.1 Flow Chart Penelitian

Berikut merupakan *flowchart* penelitian yang dilakukan:



Gambar 1. Flow Chart Penelitian

3.4.2 Deskripsi *Flow Chart* Penelitian

Adapun deskripsi *flow chart* dari penelitian ini untuk dapat memahami alur penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Mulai

Mulai merupakan tahap awal dimana proses penelitian dilakukan.

2. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh literatur untuk memulai penelitian ini. Pada tahap ini dikumpulkan berbagai referensi dari teori yang berkaitan dengan hubungan antar variabel yaitu kepuasan kerja, keterikatan karyawan, budaya kerja dan kinerja pegawai dengan pengolahan data dan menggunakan *structural equation modeling* (SEM).

3. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan proses kegiatan melalui observasi atau pengamatan dan wawancara dalam proses memperoleh dengan cara terjun langsung ke lapangan dan studi lapangan dilakukan di PT XYZ.

4. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan tahap untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul mengenai topik penelitian yang kemudian akan dirumuskan agar pemecahan masalah dapat diselesaikan secara baik dan maksimal.

5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tujuan dari perumusan masalah yang telah dirumuskan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kepuasan kerja, keterikatan karyawan dan budaya kerja terhadap kinerja pada PT XYZ dengan menggunakan *structural equation modelling* (SEM).

6. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan tahap untuk membataskan masalah dalam penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada tahun 2020.

7. Perancangan dan penyusunan Kuisisioner

Perancangan dan penyusunan kuisisioner adalah tahap dimana peneliti merancang dan menyusun kuisisioner untuk di sebar berdasarkan variabel yang telah di tentukan diantaranya adalah, kepuasan kerja, keterikatan karyawan, budaya kerja dan kinerja karyawan, dalam merancang dan menyusun kuisisioner peneliti menggunakan beberapa referensi dari penelitian sebelumnya yang menggambarkan hubungan dari tiap variabel dan disesuaikan dengan kondisi lapangan.

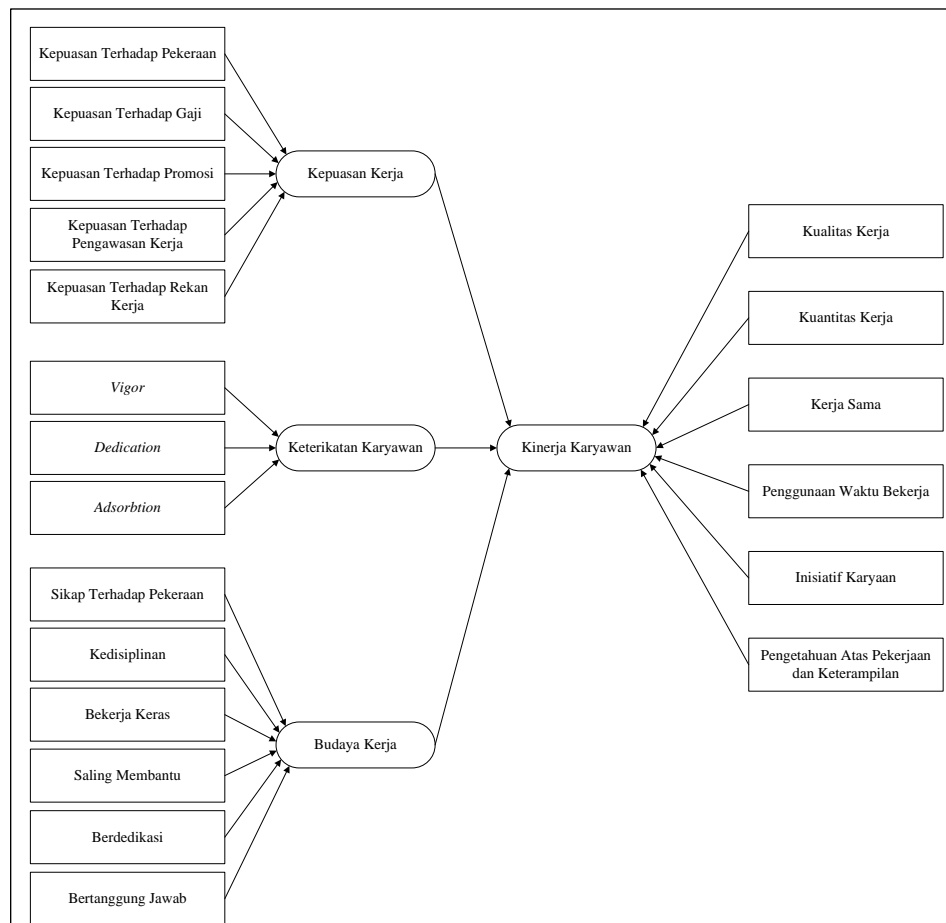
8. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan tahap mengumpulkan data yang nantinya akan digunakan pada penelitian, data yang dikumpulkan berupa data primer yang di dapat dari hasil wawancara dan penyebaran kuisisioner.

9. Konseptualisasi Model

Konseptualisasi model merupakan langkah awal dalam analisis PLS - SEM. Pada tahap ini peneliti harus melakukan pengembangan dan pengukuran konstruk. Terdapat beberapa proses dalam tahap ini. (1) spesifikasi domain konstruk, (2) menentukan item yang mempresentasikan konstruk, (3) pengumpulan data untuk dilakukan uji pretest, (4) purifikasi konstruk, (5) pengumpulan data baru, (6) uji realibilitas, (7) uji validitas, dan (8) menentukan skor pengukuran konstruk. Selanjutnya arah kausalitas antar konstruk yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan harus ditentukan dengan jelas dan dimensionalitas serta indikator pembentuk konstruk laten harus ditentukan apakah berbentuk refleksif ataukah formatif.

Berikut ini merupakan model konseptual yang ada untuk menjadi identifikasi awal model *Structural Equation Modeling* (SEM)



Gambar 2. Model Structural

Menentukan Metode Analisis Algoritma

Model penelitian yang sudah melewati tahapan konseptualisasi model selanjutnya harus melalui tahap penentuan metoda analisis algoritma yang akan digunakan untuk estimasi model. Dalam PLS-SEM menggunakan program SmartPLS 3, metoda analisis Algoritma yang disediakan hanyalah algoritma PLS dengan tiga pilihan skema yaitu, *Factorial*, *Centroid*, dan *Path* atau *Structural Weighting*. Skema algoritma PLS yang disarankan adalah *Path* atau *Structural weighting*.

11. Menentukan Metoda *Resampling*

Dalam penelitian ini, digunakan metode *bootstrapping*, yaitu metode yang menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan penyampelan kembali. Metoda ini lebih sering digunakan dalam model persamaan struktural.

12. Menggambar Diagram Jalur

Setelah melakukan konseptualisasi model, menentukan metoda analisis algorithm dan metoda *resampling*, tahap selanjutnya adalah menggambar diagram jalur dari model yang akan di estimasi tersebut dalam bentuk diagram jalur (*path diagram*).

13. Evaluasi Model Pengukuran (*outer model*)

Evaluasi terhadap model pengukuran (*outer model*) terdapat uji validitas dan uji realibilitas, uji validitas terdiri dari uji validitas convergent (*convergent validity*) dan uji validitas discriminant (*discriminant validity*), lalu untuk mengukur realibilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

a. *Convergent Validity*

Uji validitas konvergen (*convergent validity*) indikator refleksif dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai *convergent validity* yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai *loading factor* antara 0.6 – 0.7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory* masih dapat diterima serta nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0.5. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading factor* 0.5 – 0.6 masih dianggap cukup.

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variabel) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Cara untuk menguji *discriminant validity* adalah dengan indikator refleksif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus > 0.7 . Cara lain yang dapat digunakan untuk menguji *discriminant validity* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk

dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. *Discriminant validity* yang baik ditunjukkan dari akar kuadrat AVE untuk tiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model.

c. *Composite Reliability*

Uji realibilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam PLS untuk mengukur realibilitas dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach alpha* dan *composite reliability*. Namun demikian penggunaan *croanbach alpha* untuk menguji realibilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *composite reliability* dalam menguji realibilitas suatu konstruk. *Rule of Thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai realibilitas konstruk yaitu nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai 0.6 - 0.7 masih dapat diterima.

d. *Second Order Confirmatory Factor Analysis*

Dalam PLS, pengujian *second order* konstruk akan melalui dua jenjang, pertama analisis dilakukan dari konstruk laten dimensi ke indikator-indikatornya dan kedua, analisis dilakukan dari konstruk laten ke konstruk dimensinya. Proses dan tahapan pada pengujian konstruk *multidimensional (second order)* yang bersifat reflektif dalam PLS sama dengan konstruk *unidimensional (first order)*. Pada tahap menggambar model penelitian, seluruh indikator yang ada di dimensi konstruk ditarik semuanya ke konstruk di *higher order*. Jika pada pengujian *convergent validity* dan *discriminant validity* (proses *algorithm*) terdapat indikator disalah satu konstruk (apakah indikator yang di *higher order* atau yang ada di dimensi konstruk) harus dihapus karena skor *loading*-nya rendah maka indikator tersebut harus dibuang di kedua jenjang (di *higher order* dan di dimensi konstruk). Pada tahap *bootstrapping*, nilai tabel *path coefficient* akan menunjukkan tingkat signifikansi dari masing-masing indikator

konstruk (dimensi) terhadap variabel latennya dengan ketentuan nilai t-statistik > 1.96

14. Evaluasi Model Struktural (*inner model*)

Inner model atau model struktural menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

a. *R-Square* (R^2)

Dalam memulai model struktural dengan PLS kita memulai dengan melihat nilai *R-square* (R^2) untuk setiap variabel laten *endogen* sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R^2 dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten *eksogen* tertentu terhadap variabel laten *endogen* apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*. Nilai R^2 0.75, 0.50 dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah. Hasil dari PLS R^2 mempresentasi jumlah *variance* dari konstruk yang dijelaskan oleh model. Disamping melihat besarnya R^2 , evaluasi model PLS dapat dilakukan dengan Q^2 *predictive relevance* Teknik ini dapat mempresentasi *synthesis* dari *cross validation* dan fungsi *fitting* dengan prediksi dari *observed* variabel dan estimasi dari parameter konstruk. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Selanjutnya evaluasi model dilakukan dengan melihat prosedur *bootstrapping*. Pendekatan *bootstrapping* mempresentasi *nonparametric* untuk *precision* dari estimasi PLS. Prosedur *bootstrapping* menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan *resampling* kembali

b. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Dalam menilai signifikansi pengaruh antar variabel, perlu dilakukan prosedur *bootstrapping*. Prosedur *bootstrap* menggunakan seluruh

sampel asli untuk melakukan *resampling* kembali. (Hair et al. 2011 dalam Ghozali, 2015) menyarankan *number of bootstrap samples* sebesar 5.000 dengan catatan jumlah tersebut harus lebih besar dari original sampel. Namun beberapa literatur menyarankan *number of bootstrap samples* sebesar 200-1000 sudah cukup untuk mengoreksi standar *error estimate* PLS (Ghozali, 2015). Dalam metode *resampling bootstrap*, nilai signifikansi yang digunakan (*two-tailed*) *t-value* 1.65 (*significance level* = 10%), 1.96 (*significance level* = 5%) dan 2.58 (*significance level* = 1%)

15. Uji Hipotesa

Uji hipotesa adalah menguji dengan membandingkan hasil dari analisa dengan hipotesa awal. Pada penelitian Peneliti menggunakan pemodelan *Structural Equation Modeling* (SEM) dalam pengujian hipotesis.

16. Analisa

Selanjutnya *output* akan dianalisa dari setiap langkah pengolahan data untuk pengembangan yang lebih lanjut. Peneliti menggunakan pemodelan persamaan *structural equation modelling* (SEM) dalam pengujian hipotesis, dengan pertimbangan SEM memiliki kemampuan untuk menggabungkan measurement model dengan structural model secara stimulant dan efisien jika dibandingkan dengan teknik multivariat lainnya. *Measurement model* merupakan sub-model dalam SEM yang menetapkan indikator untuk setiap konstruk dan menilai reliabilitas setiap konstruk untuk mengestimasi hubungan kausal. Tujuan model ini adalah untuk mendeskripsikan sebuah keadaan atau sebuah konsep atau sebuah faktor. *Structural model* merupakan pemodelan yang menggambarkan hubungan- hubungan yang dihipotesiskan antar konstruk, yang menjelaskan sebuah kausalitas, termasuk didalamnya kausalitas. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan sebagai teknik pengembalian kuesioner, gambaran umum responden penelitian.

17. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan merupakan suatu tahap penarikan simpulan dari hasil analisa yang selanjutnya saran merupakan masukan agar penelitian dapat dikembangkan dan penelitian berikutnya bisa lebih baik dari penelitian sebelumnya.

18. Selesai

Penelitian telah selesai dilakukan

3.5 Analisis Data

Berdasarkan hasil kuesioner kemudian dilakukan pengolahan data dengan *metode structural equation modelling* (SEM) menggunakan *software SmartPLS*. Analisa model menggunakan SEM dilakukan karena model memiliki variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi melalui indikator-indikatornya. Hasil pengolahan data dengan *metode structural equation modelling* (SEM) menunjukkan hubungan antar variabel dan mengetahui seberapa berpengaruh antar variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi. Nilai hubungan antar variabel juga menunjukkan seberapa positif variabel tersebut mempengaruhi variabel yang dipengaruhi.

Hasil akhir atau *output* dan pengolahan data akan dianalisis untuk pengembangan lebih lanjut dan keperluan penentuan model yang tepat dalam menentukan hubungan masing-masing variabel. Hasil tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan untuk PT XYZ untuk meningkatkan kinerja karyawan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran pengiriman dan pengembalian kuesioner, gambaran untuk responden (jenis kelamin, usia, masa kerja, dan pendidikan terakhir) serta deskripsi konstruk penelitian yang menunjukkan angka minimum, maksimum, *mean*, dan nilai standar deviasi.